

## Dinamika Kepribadia Tokoh Tania dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud

Bagas Apriansyah\*, Mari'i, Khairussibyan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [bagasapriansyah303@gmail.com](mailto:bagasapriansyah303@gmail.com)

### Article History

Received : July 12<sup>th</sup>, 2022

Revised : August 27<sup>th</sup>, 2022

Accepted : September 10<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Kajian prosa fiksi merupakan genre sastra yang menjadi fokus penelitian, prosa fiksi merupakan hasil imajinasi pengarang yang dikemas dalam bentuk karya sastra, Karya sastra yang berupa novel yang berjudul Ananta Prahadi karya Risa Saraswati akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati akan dikaji apa saja dinamika kepribadian tokoh Tania menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika kepribadian Tokoh *Tania* dalam novel "Ananta Prahadi" karya *Risa Saraswati* berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode baca, metode catat dan studi pustaka. Data penelitian yang dilakukan berupa kalimat, frasa atau wacana dalam dialog tokoh Tania yang terkait dengan dinamika kepribadian Tania dalam novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dinamika kepribadian Tania dalam novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati yaitu terdapat dinamika kepribadian Tania dibagi menjadi dua, yaitu naluri dan kecemasan. Naluri hidup dan naluri mati. Naluri hidup terdapat dua bagian, yaitu keinginan untuk makan dan libido, sedangkan naluri mati terdapat keinginan menyakiti orang lain. Kecemasan dibagi menjadi tiga yaitu kecemasan objektif berupa kekhawatiran terhadap kondisi Ananta yang sedang sakit, kecemasan neurotik berupa Tania merasa bersalah karena melupakan Ananta yang sedang dalam keadaan sakit, dan kecemasan moral berupa Tania merasa bersalah terhadap orang-orang yang sering tersakiti oleh sifatnya Berdasarkan keseluruhan bagian dari dinamika kepribadian Tania yang paling mendominasi adalah kecemasan. Kecemasan Tania yang membuat beberapa dari tindakan naluri hidup tidak terlaksana. Kecemasannya juga memicu munculnya naluri mati.

**Keywords:** Novel, Dinamika Kepribadian, Psikologi.

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hakikatnya selalu bergantung kepada makhluk sosial lainnya, setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda dengan manusia lainnya. Hal tersebut berpengaruh kepada proses interaksi dinamika kepribadian setiap manusia menghambat proses interaksi antar manusia, dinamika kepribadian merupakan gambaran seni yang disebut sastra. Karya sastra merupakan wadah untuk seorang pengarang dalam menyampaikan hasil imajinasinya agar bisa dinikmati pembaca. Genre karya sastra dibagi menjadi tiga, yaitu: prosa

(fiksi), puisi, dan drama. Kajian prosa fiksi merupakan genre sastra yang menjadi fokus penelitian, prosa fiksi merupakan hasil imajinasi pengarang yang dikemas dalam bentuk karya sastra, salah satu contoh prosa fiksi adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang didalamnya mengandung cerita fiksi sehingga pembaca dapat terbawa dalam cerita novel tersebut. Dinamika yang diceritakan dalam novel dapat membuat pembaca seakan-akan berada disituasi cerita tersebut.

Dari judul novel "*Ananta Prahadi*" seharusnya tokoh *Ananta* lebih ditonjolkan dalam novel tersebut, tetapi justru tokoh *Tania* lebih

diperhatikan dalam novel tersebut. Permasalahan yang peneliti alami ketika membaca novel tersebut terjadi banyak konflik dan permasalahan yang dialami tokoh *Tania* dalam novel ini. Merujuk dari permasalahan tersebut peneliti mengambil judul *Dinamika Kepribadian Tokoh Tania Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*, dalam novel "*Ananta Prahadi*" yang menceritakan tentang seorang anak SMA (*Tania*) yang sangat berbakat di bidang melukis, tetapi memiliki sifat antisosial dan pemberontak.

Novel *Ananta Prahadi* merupakan novel pertama karya *Risa Saraswati* yang bergenre romantis, walaupun novel ini bergenre romantis penggambaran karakter tokoh yang kuat yang membuat novel ini lebih menarik sehingga dapat dinikmati oleh aspek pembaca baik itu dari kalangan siswa, mahasiswa, bahkan orang tua sekalipun. Hal tersebut membuat novel *Ananta Prahadi* populer karena kisah cinta yang disajikan dalam novel tersebut sangat menarik. Novel *Ananta Prahadi* karya *Risa Saraswati* sendiri telah banyak diteliti dari berbagai aspek ilmu

Pengatahuan khususnya dalam bidang psikologi. Penelitian *Kholifatul Akmaliah* (2020) dengan judul *Konflik Psikologis Tokoh Tania Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati*. Penelitian tersebut berhubungan dengan aspek psikologi, yaitu konflik psikologi. Di dalam penelitian tersebut membahas empat bentuk psikologis tokoh *Tania* berupa: gangguan emosi dan perilaku, gangguan kecemasan (*anxitas*), *intermittent explosive disorder*, dan gangguan kepribadian menghindar (*avoidant*). Dari beberapa pembahasan penelitian tersebut terdapat aspek psikologi dinamika kepribadian yaitu kecemasan (*anxitas*), dalam penelitian aspek psikologi dinamika kepribadian terdapat empat point utama salah satunya kecemasan (*anxitas*), jadi kekurangan dalam penelitian tersebut yaitu belum membahas secara rinci mengenai aspek psikologi dinamika kepribadian. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk membahas secara rinci terkait aspek psikologi dinamika kepribadian dalam penelitian ini.

Novel "*Ananta Prahadi*" karya *Risa Saraswati* akan lebih menarik jika dianalisis dari segi aspek dinamika kepribadian yang dialami tokoh utama yang ada dalam cerita, karena

kepribadian tokoh dalam novel tersebut sangat beragam mulai dari naluri, kecemasan, mekanisme pertahanan. Mengingat masalah kepribadian menyangkut psikologi, maka penelitian ini akan lebih tepatnya menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud yaitu dinamika kepribadian. Teori psikologi sastra khususnya yang menyangkut dinamika kepribadian dipilih sebagai metode analisis sebab peneliti ingin memberikan perhatian penuh pada masalah kepribadian tokoh utama *Tania* dalam novel "*Ananta Prahadi*". Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan ke dalam judul *Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel "Ananta Prahadi" Karya Risa Saraswati Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif menurut *Moleong* (2007) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi yaitu teori psikoanalisis Sigmund Freud. Pada penelitian ini menghasilkan data-data yang terdapat dalam novel *Ananta Prahadi* karya *Risa Saraswati* yang mencerminkan dinamika kepribadian tokoh utama kajian psikoanalisis Sigmund Freud.

Data dalam ini merupakan kalimat perasa atau wacana dalam dialog tokoh *Tania* yang terkait dengan dinamika kepribadian *Tania* dalam *Ananta Prahadi* karya *Risa Saraswati*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Ananta Prahadi* karya

Risa Saraswati yang diterbitkan oleh Bukune Kreatif Cipta.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode baca, metode catat, dan studi pustaka. Teknik baca dalam penelitian ini yaitu Membaca novel “*Ananta Prahadi*” karya Risa Saraswati secara keseluruhan dan berulang-ulang. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian. Teknik baca sangat cocok digunakan dalam penelitian ini sehubungan dengan karakteristik novel yang panjang maka dengan membaca novel berkali-kali maka peneliti akan menemukan objek penelitian dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah teknik catat, yakni sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan dinamika kepribadian tokoh Tania agar menjadi sampel data
2. Memahami dan mencatat data yang memiliki dinamika kepribadian yang akan dianalisis didalamnya.

Langkah -langkah mengumpulkan data menggunakan metode studi pustaka yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca novel “*Ananta Prahadi*” karya Risa Saraswati secara keseluruhan dan berulang-ulang.
2. Menemukan aspek-aspek yang termasuk dalam gejala psikologi tokoh Tania.
3. Mencatat dan mengklasifikasikan aspek-aspek yang termasuk dalam dinamika kepribadian tokoh Tania dengan menggunakan instrumen penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data. Data kepribadian tokoh Tania dicermati dengan cara membaca berulang-ulang. Lalu mencatat data yang termasuk dalam dinamika kepribadian tokoh Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati
2. Mengklasifikasikan data yang telah ditemukan dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud yang menyangkut dengan dinamika kepribadian
3. Melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh.
4. Menyimpulkan hasil yang didasarkan pada analisis data secara keseluruhan sebagai

jawaban atas permasalahan-permasalahan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati. Hasil penelitian ini difokuskan pada dinamika kepribadian tokoh utama perempuan yang bernama Tania. Hal itu mencakup naluri hidup, naluri mati, dan kecemasan. Melalui metode pengumpulan data, yaitu metode baca, catat, dan studi pustaka dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat dan dijelaskan di bab sebelumnya, telah ditemukan data-data dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati.

#### a. Novel

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya mengandung cerita fiksi Menurut Stanton (2019: 90) novel adalah memiliki bentuk yang panjang, sehingga tidak dapat mewarisi kesatuan padat yang dimiliki cerpen, rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan menjelaskan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa waktu silam secara mendetil. Menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit merupakan ciri khas novel, hal ini menandakan bahwa novel lebih mudah dan lebih sulit dibaca dibandingkan cerpen. Novel tidak dipaksakan untuk menyampaikan isi secara cepat dalam bentuk padat, dikatakan lebih sulit juga karena novel ditulis secara besar dan mengandung isi yang lebih besar ketimbang cerpen (Stanton, 2019: 90).

#### b. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Memahami psikologi sastra sebenarnya sama halnya memahami manusia dari sisi dalam. Perspektif ‘dalam’ ini sering dianggap bersifat subjektif, hal tersebut membuat pemerhati sastra merasa berat. Sebenarnya mempelajari sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi kedalaman manusia, jelas dan amat dalam. Terdapat daya Tarik dalam psikologi sastra yaitu masalah

manusia yang melukiskan potret jiwa. Dalam sastra tidak hanya jiwa sendiri yang dapat dimunculkan tetapi bisa juga jiwa orang lain yang dimunculkan. Pengarang biasanya menambahkan pengalaman pribadi didalam karyanya dan pengalaman tersebut biasanya dialami juga oleh orang lain. Ada tiga cara dalam memahami psikologi sastra. Pertama, pemahaman teori-teori untuk dapat dilakukan analisis terhadap karya sastra. Kedua, menentukan karya yang akan menjadi objek penelitian untuk menentukan teori yang cocok untuk penelitian tersebut. Ketiga, menentukan secara bersamaan teori dan objek penelitian (Minderop 2010: 59).

### c. Psikoanalisis Sigmund Freud

Sigmund Freud (1856), seorang keturunan Yahudi, lahir di Austria dan meninggal dunia di London pada usia 83 tahun. Psikoanalisis merupakan salah satu teori yang berhubungan dengan psikologi yang ditemukan Freud semasa hidupnya. Psikoanalisis merupakan disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. Psikoanalisis ditemukan oleh Freud sekitar tahun 1890-an. Prioritas teori Freud lebih ke arah seksual. Karena Freud seorang dokter maka yang selalu berfikir secara ilmiah namun dunia sastra tidak asing baginya karena semasa mudanya ia mendapatkan pendidikan sastra dan mempelajarinya secara serius.

#### 1. Alam Bawah Sadar

Freud mengatakan kehidupan seseorang dipenuhi oleh berbagai tekanan dan konflik, cara meredakan tekanan dan konflik dengan rapat meyimpannya di alam bawah sadar. Freud meneliti sumber-sumber taksadar dari gejala sehari-hari, kata mental merupakan contoh dari hubungan antara bahasa dan alam taksadar. Kata mental yang mengkonsdensasi bisa memperlihatkan: hasrat yang tak tercapai, misalnya: merendahkan martabat dan mencerca orang yang sombong. Tak sadar (unconsciousness) merupakan apa yang tak terjangkau oleh sadar. Manusia merupakan makhluk sosial oleh karena itu ada beberapa tindakan yang mengharuskan manusia untuk menyimpan di alam bawah sadar agar tidak

mengganggu manusia yang lainnya (Milner, 1992: 78).

#### 2. Teori Mimpi

Perbedaan antara karya sastra dan mimpi ialah, karya sastra terdiri atas bahasa yang bersifat linear, sedangkan mimpi terdiri atas tanda-tanda figuratif yang tumpang tindih dan campur aduk. Mimpi dalam sastra merupakan angan-angan halus (Endraswara, 2008: 4). Freud mempercayai bahwa mimpi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dia berpendapat bahwa mimpi merupakan representasi dari konflik dan ketegangan dalam kehidupan kita sehari-hari (Eagleton, 1996: 437). Setiap manusia pasti memiliki mimpi hal tersebut tidak jarang dapat berjalan dengan baik karena mimpi yang manusia harapkan tidak sesuai dengan tindakan yang manusia lakukan.

Freud memandang manusia menjadi suatu sistem energi yang rumit karena dampak filsafat deterministik dan positivistik yang marak pada abad ke-19. Menurut pendapatnya, energi manusia dapat dibedakan dari penggunaannya, yaitu aktivitas fisik disebut *energi fisik* dan aktivitas psikis disebut *energi psikis*. Sesuai teori ini, Freud mengatakan, energi fisik bias diubah sebagai energi psikis. Id menggunakan naluri-nalurnya adalah media atau jembatan berasal tenaga fisik dengan kepribadian (Minderop 2011: 23).

Dinamika kepribadian dalam (Apriandika 2022: 12-13) adalah bagaimana kinerja sistem yakni ide, ego dan superego itu saling mempengaruhi serta bagaiman saling pengaruh antara sistem tersebut. Kepribadian merupakan seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil. Hal tersebut menentukan keumuman dan perbedaan tingkah laku psikologi dalam rentang waktu lama dan tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai hasil dari tekanan social dan tekanan biologic. Jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan dan tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi merupakan bagian dari kepribadian. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, self atau memahami manusia seutuhnya. Paradigma sangat berpengaruh dalam acuan pengembangan teori psikologi kepribadian, teori-teori kepribadian memiliki empat paradigma untuk menjadi acuan dasar. Paradigma psikoanalisis dengan teori psikoanalisis klasik yang dicetuskan Sigmund

Freud merupakan paradigme yang paling berkembang dimasyarakat. Kepribadian merupakan bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi kesatuan agar tidak terpecah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami manusia seutuhnya. Sigmund Freud merumuskan elemen yang terdapat dalam struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego.

Naluri yang terdapat dalam diri tokoh utama perempuan bernama Tania dalam novel *Ananta Prihadi* karya Risa Saraswati terdiri atas dua naluri, yaitu naluri hidup dan naluri mati.

### Naluri hidup

Naluri hidup juga disebut eros merupakan dorongan yang menjamin survival dan reproduksi seperti dari rasa lapar, haus dan seks. Libido merupakan energi yang dipakai dalam dalam insting hidup. Naluri kehidupan merupakan naluri yang ditujukan kepada pemeliharaan kehidupan manusia sebagai individu maupun spesies. Naluri hidup merupakan naluri alamiah setiap manusia dan berada di alam bawah sadar manusia itu sendiri. Hal ini tercakup dalam pemenuhan kepuasan id tidak mampu mewujudkan tujuan mempertahankan kehidupan atau melindungi diri dari bahaya (Minderop, 2011: 24).

Berikut ini ditemukan beberapa kutipan dalam novel *Ananta Prihadi* karya Risa Saraswati yang menunjukkan adanya naluri hidup yang dialami oleh tokoh utama perempuan bernama Tania.

#### Data 1

Kupejamkan kedua mataku, tapi tapi perutku bergejolak karena lapar. Ku putuskan untuk mencari makan karena memang sejak tadi malam tak satu pun jenis makanan mengendap dalam perut. Konon restoran hotel ini punya pemandangan terbaik di Paris, lagi-lagi Menara Eifel. **Aku tak peduli pemandangannya, yang kuinginkan hanyalah makan hingga kekenyangan unuk persediaan perutku hingga esok hari.**

Kutipan di atas menggambarkan naluri kehidupan Tania, yaitu berupa keinginan untuk makan. Makan merupakan salah satu kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh setiap makhluk hidup. Oleh sebab itu, keinginan untuk makan

merupakan bagian dari naluri hidup. Naluri hidup Tania terlihat ketika ia mengatakan pada dirinya sendiri bahwa ia merasa lapar. Oleh sebab itu, dengan adanya dorongan id membuat Tania memutuskan untuk mencari makan di restoran hotel untuk memenuhi rasa laparnya. Pada konteks ini, diketahui bahwa tujuan dari naluri hidup, yakni menghilangkan rasa lapar itu dengan cara makan.

#### Data 2

**Aku mulai terkekeh melihat tingkahnya, kutarik kedua tangannya sambil memeluknya dengan sangat keras.** “Antaaaaaa!!! Aku rindu sekali padamuuuu!!! Banyak hal yang terjadi kepadaku dua hari ini!!!!!! Aku kangen sekaliiii Anantakuuuu. “Aku berteriak-teriak seperti orang gila sedangkan Anta kini hanya terdiam kebingungan melihat reaksiku yang tak biasa.

Kutipan di atas menggambarkan naluri kehidupan Tania, yaitu adanya gairah seksual yang disebut dengan libido. Terdapat naluri atau insting yang dimiliki oleh Tania sehingga insting ini menunjukkan pulsi seksual yang disebut dengan libido. Oleh sebab itu, Tania memiliki hasrat seksualnya kepada Ananta. Hal tersebut terlihat ketika Tania datang memeluk Ananta dengan keras agar tetap berada di sampingnya. Insting hidup ini berjalan melalui alam bawah sadar dengan cara merealisasikan hasrat seksualnya tersebut kepada Ananta.

#### Data 3

**Sepertinya aku sedang jatuh cinta.** Belum pernah sebelumnya merasakan rasa seperti ini, begitu cepat timbul dan tumbuh di dalam hatiku, meledak-ledak dan tak terkendali, sungguh aku tak pernah mengalami sensasi seperti ini.

Kutipan di atas menggambarkan naluri kehidupan Tania, yaitu ketika ia merasakan tumbuhnya perasaan cinta dalam dirinya. Umumnya, jatuh cinta merupakan hasrat yang dimiliki oleh setiap manusia yang ditandai dengan adanya ketertarikan kepada lawan jenis. Hal tersebut merupakan naluri hidup. Tindakan itu menggambarkan bahwa naluri hidup yang dialami oleh Tania muncul ketika ia merasakan jatuh cinta. Adanya dorongan id membuatnya merasakan perasaan cinta tersebut terhadap lawan jenis. Pada

konteks ini, tujuan dari naluri hidup, yakni mencari pasangan untuk melengkapi hidupnya.

### **Naluri Mati**

Ada energi yang mendasari perilaku manusia yaitu, naluri kehidupan (*life instinct-Eros*) yang direalisasikan dalam perilaku seksual agar menunjang kehidupan dan seksual. Selanjutnya naluri kematian (*life instincts – Eros*) naluri ini didasari oleh tindakan agresif dan destruktif. Kedua naluri ini menjadi kekuatan motivasi yang bekerja di dalam bawah sadar. Hilgard *et al.*, (dalam Minderop, 2011: 27).

Berikut ini ditemukan beberapa kutipan yang menunjukkan naluri mati tokoh utama perempuan bernama Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati.

### **Data 4**

Pernah suatu kali ada seorang anak kelas 3 mendatangiku, tanpa hujan tanpa angin tiba-tiba saja dia menjambak rambutku sambil meneriaki aku dengan kata-kata kasar. Dia bilang aku adalah perempuan jalang yang tak punya sopan santun dan rasa hormat terhadap senior. Anak itu belum mengenalku. Dia tak pernah tahu bahwa aku adalah perempuan galak bertempamen tinggi, bahkan keluargaku sendiri tak pernah berani mengusiku.

**Yang kulakukan saat itu adalah berdiri dihadapannya, menjambak rambutnya, lalu menonjok wajahnya hingga darah bercucuran keluar dari hidungnya**

Naluri kematian atau disebut dengan insting-insting merusak (destruktif) mendasari tindakan agresif dan destruktif. Agresif merupakan tindakan menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai sesuatu yang membahayakan, menghalangi atau menghambat. Destruktif merupakan hal yang terjadi dalam hal merusak, memusnahkan, atau menghancurkan. Insting mati dapat menjurus pada tindakan salah satunya bersikap agresif terhadap orang lain. Berdasarkan hal tersebut, insting mati Tania, yaitu bertindak agresif kepada orang lain. Hal itu terlihat ketika Tania melakukan penyerangan terhadap orang lain dengan cara berdiri di hadapan seseorang tersebut, lalu menjambak rambutnya dan menonjok wajahnya hingga darah bercucuran keluar dari hidung orang tersebut. Bentuk penyerangan yang dilakukan oleh

Tania merupakan salah satu bentuk tindakan untuk memberitahukan kepada orang tersebut bahwa Tania seorang perempuan yang galak dan temperamental bahkan keluarganya sendiri tidak berani mengganggu Tania.

### **Kecemasan**

Organisme (mahluk hidup) memiliki fungsi-fungsi untuk menjalankan kehidupan. Apabila dalam menjalani hal tersebut ada yang mengganggu kenyamanan organisme maka akan menimbulkan kecemasan. Faktor penghambat kemajuan individu untuk mencapai sesuatu ialah konflik dan bentuk frustrasi. Hal tersebut merupakan sumber kecemasan. Ancaman fisik, psikis, dan berbagai tekanan lainnya merupakan contoh timbulnya anxitas karena membuat organisme menjadi tidak nyaman (khawatir). Kecemasan yang dialami oleh tokoh utama perempuan bernama Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati, yaitu kecemasan objektif, kecemasan neurotik dan kecemasan moral.

Pada novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati ditemukan beberapa kutipan yang menunjukkan adanya kecemasan yang dialami oleh Tania. Berikut pembahasan mengenai data-data yang ditemukan.

#### **a. Kecemasan Objektif**

Kecemasan objektif merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik yang mencakup kemungkinan bahaya itu sendiri. Contoh kecemasan objektif, yaitu kecemasan menjelang ujian, takut pada seseorang, takut pada kegelapan dan sebagainya. Dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati, tokoh Tania mengalami kecemasan objektif yang luar biasa. Hal tersebut tergambarkan dalam beberapa kutipan berikut.

### **Data 5**

**Belum pernah aku sebegini peduli pada orang lain selain diriku sendiri.** Pernah beberapa kali Ibu dan Tiara masuk rumah sakit, tak pernah sekali pun kutengok mereka atau bahkan menanyakan kondisi kesehatan mereka.

Pada kutipan di atas terdapat gambaran kecemasan objektif yang dialami oleh Tania. Hal itu terlihat ketika adanya kekhawatiran yang dirasakannya karena seseorang yang sedang sakit

tersebut merupakan satu-satunya orang yang bisa mengerti sifat Tania. Kecemasan yang dirasakan Tania, yaitu takut apabila terjadi hal yang tidak diinginkan terhadap Ananta. Hal itu membuat Tania berpikir bahwa tidak akan ada lagi yang bisa memahami dirinya jika ia kehilangan Ananta.

#### Data 6

"Apa kau bilang? Tunangan?! Hal bodoh apalagi ini? Drama apa yang sedang kau mainkan, Anta?! Di mana kau temukan wanita KAMPUNGAN ini?!" Aku berteriak teriak kini, sedang kedua tanganku menegang sambil tak henti menunjuki mereka. **Tepat setelah kata - kata itu kulontarkan, tiba - tiba saja aku melihat sebuah tatapan yang tak pernah kulihat selama ini darinya. Tatapan itu begitu menusuk jantungku, tatapan seorang laki - laki yang begitu marah dan jijik kepadaku.**

Pada kutipan di atas terdapat gambaran kecemasan objektif. Ada perasaan ketakutan pada yang dialami Tania terhadap seseorang, yakni Ananta. Hal tersebut terjadi karena tindakan yang dilakukan Tania sendiri, yaitu mencemooh orang yang berharga dalam diri Ananta. Oleh sebab itu, timbul rasa cemas dan takut terhadap sesuatu yang sudah ia lakukan tersebut dapat membuat Ananta marah. Kecemasan realistik ini berhubungan dengan adanya ketakutan pada seseorang, seperti yang ditunjukkan oleh Tania saat dia merasa cemas ketika melihat tatapan yang ditujukan oleh Ananta terhadap dirinya.

#### Data 7

"**GILAAAA! Untuk apa kamu naik ke sini Anta?!!! Ini lantai tiga, lho! SINTING! Dasar nggak becus si Bi Eha.** Harusnya dia saja yang kemari!!" Aku berteriak sambil berlari menghampiri Ananta.

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat gambaran kecemasan objektif yang dialami oleh Tania. Kecemasan tersebut muncul ketika Tania melihat Ananta naik ke lantai tiga kamarnya. Hal itu terjadi karena kondisi Ananta yang sedang sakit tersebut membuat Tania merasa khawatir apabila Ananta naik ke kamar Tania bisa membuat Anta terjatuh.

#### b. Kecemasan Neurotik

Kecemasan neurotik merupakan rasa cemas yang muncul dalam diri individu yang

kemunculannya tidak jelas kenapa bisa terjadi, padahal belum tentu terjadi dalam individu tersebut. Contoh kecemasan neurotik yaitu seseorang bisa saja merasa cemas ketika bertemu dengan dosen, meskipun ia tidak memiliki pengalaman atau mendengar pengalaman yang tidak menyenangkan dengan dosen tersebut. Kecemasan neurotik yang dialami oleh tokoh Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati diakibatkan oleh peristiwa nyata yang dialaminya.

#### Data 8

**Perasaan bersalah menggelayut hebat di hatiku. kenapa hari ini aku bisa melupakan Anta? Dan kenapa Anta tak menghubungiku? Kenapa harus Tiara yang dia telepon? Kenapa bukan aku? Lalu apa yang terjadi pada Anta? Kenapa aku tak tahu apa – apa?** Badanku ambruk seketika, Ayah dan Ibu membopongku untuk berdiri sambil tak henti mereka mencoba menghiburku, meski mereka tahu itu percuma.

Kutipan di atas menggambarkan kecemasan neurotik tokoh Tania. Kecemasan tersebut muncul akibat adanya insting-insting individu yang sulit dikendalikan karena suatu rasa bersalah. Kecemasan ini terjadi karena dasar dalam realitas, walaupun rasa bersalah bersifat khayalan. Kecemasan ini juga mendasari sikap pertahanan ego dalam setiap individu. Pertahanan ego ini mampu mengatasi masalahnya sendiri walaupun individu tersebut merasakan cemas dalam dirinya. Kecemasan yang dialami Tania di sini, yaitu ketika ia merasa bersalah terhadap Ananta. Hal itu terlihat ketika Tania merasa sangat sangat bersalah karena dirinya melupakan Ananta padahal kondisi Ananta sedang kurang baik. Tania merasa takut akan terjadi hal-hal mengerikan terhadap Ananta.

#### Data 9

Dan entah dari mana asalnya air mata ini, karena mereka kini kembali meluncur jatuh membasahi kedua belah pipiku. **Bayangan tentang Anta kembali berseliweran, mericuhkan isi kepalaku bahkan ricuhnya lebih besar dari kekecewaanku pada Pierre yang saat itu pernah membuatku begitu kesakitan. Perasaanku benar -benar dipermainkan, dan kali ini sakitnya terasa berlipat- lipat.**

Kutipan diatas menggambarkan kecemasan neurotik yang dialami oleh Tania. Kecemasan tersebut muncul akibat adanya rangsangan dari alam bawah sadar yang memicu terjadinya rasa sedih dalam diri Tania. Kecemasan neurotik yang dialami oleh Tania selalu datang dengan tiba-tiba tanpa disadarinya. Kecemasan yang dialami Tania terlihat jelas ketika munculnya ingatan yang berkaitan dengan Ananta. Hal tersebut merupakan dorongan dari id terhadap ego yang dimiliki oleh Tania. Kecemasan tersebut ditandai dengan munculnya rasa takut yang tiba-tiba menghampiri Tania ketika mengingat kondisi sahabatnya, yakni Ananta. Ia bahkan tidak menyadari mengapa ia tiba-tiba menangis jika mengingat sesuatu yang berhubungan dengan Ananta.

#### Data 10

Mataku melotot seketika, "Mas Tama pulang? Baik Bu, Tania pulang lusa dari sini."

Kutipan di atas menggambarkan kecemasan neurotis yang dialami oleh Tania. Kecemasan tersebut muncul ketika Tania merasakan adanya bahaya dalam suatu lingkungan. Tania merasa takut dengan Mas Tama (kakaknya sendiri) kalau tidak menuruti kemauanya. Tania takut mendapatkan hukuman lagi dari kakaknya sendiri, yaitu marah yang membuatnya merasakan sakit hati. Oleh sebab itu, Tania langsung bergegas pulang kerumah untuk menemui mas Tama. Dia hanya membayangkan betapa ngerinya jika tidak mengikuti apa yang dikatakan kakaknya.

#### c. Kecemasan Moral

Kecemasan moral adalah rasa takut terhadap hati nurani sendiri. Orang yang hati nuraninya cukup berkembang cenderung merasa bersalah apabila berbuat sesuatu yang bertentangan dengan norma moral (Hambali, 2013:61). Kecemasan ini timbul saat seseorang merasa telah melanggar suatu norma di lingkungannya. Saat individu didorong oleh id untuk menunjukkan impuls naluriah yang berlawanan dengan nilai moral, maka superego akan memberontak, dan hal ini akan menimbulkan kecemasan moral pada dirinya.

#### Data 11

Setiap pagi Bi Eha tak pernah kapok menyuguhiku dengan makanan dan minuman untuk mengisi perutku. Meskipun seringkali aku melemparkan

seluruh isinya ke dinding kamarku jika tiba - tiba suasana hatiku berubah memburuk.

Kutipan di atas menggambarkan kecemasan moral yang dialami Tania. Kecemasan moral merupakan rasa takut dan khawatir seseorang yang timbul akibat perasaan bersalah dan berdosa ketika hendak melakukan hal-hal yang bertentangan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Tania mengalami kecemasan moral karena kegelisan yang muncul akibat sering melempari makanan yang disuguhi untuknya. Tania sering melakukan hal tersebut tetapi Bi Eha tetap menyuguhi makanan tersebut setiap hari. Hal itulah yang menimbulkan kegelisahan di hati Tania. Ia takut dan malu kepada Bi Eha yang tidak pernah mengeluh dengan sifatnya.

#### Data 12

Kuraih tangan Mama Karni sambil menggelengkan kepalaku."Jangan, Tante, aku memang pantas diperlakukan seperti ini."

Kutipan di atas menggambarkan kecemasan moral yang dialami Tania. Kecemasan moral merupakan rasa takut dan khawatir seseorang yang timbul akibat perasaan bersalah dan berdosa ketika hendak melakukan hal-hal yang bertentangan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Tania mengalami kecemasan moral karena dia telah membuat keluarga Pierre kecewa lantaran membatalkan perkawinan secara sepihak. Hal itu membuat dia merasa pantas untuk dicemooh karena kesalahannya tersebut.

#### Data 13

"Kau ini wanita hina, Tania! Jangan pernah berharap mendapatkan sesuatu yang mulia!" hatiku terus berkata seperti itu.

Kutipan di atas menggambarkan kecemasan moral yang dialami Tania. Kecemasan moral merupakan rasa takut dan khawatir seseorang yang timbul akibat perasaan bersalah dan berdosa ketika hendak melakukan hal-hal yang bertentangan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Tania merasa bahwa sudah banyak tindakan yang sudah ia lakukan sebelumnya yang membuat orang lain sakit hati. Hal tersebut membuat Tania merasa tidak berhak mendapatkan hal baik dari orang lain lantaran sifatnya yang buruk pernah ia lakukan.

## KESIMPULAN

Kepribadian Tania dibagi menjadi dua, yaitu naluri dan kecemasan. Naluri dibagi menjadi dua, yaitu naluri hidup dan naluri mati. Naluri hidup terdapat dua bagian, yaitu keinginan untuk makan dan libido, sedangkan naluri mati terdapat keinginan menyakiti orang lain. Kecemasan dibagi menjadi tiga yaitu kecemasan objektif berupa kekhawatiran terhadap kondisi Ananta yang sedang sakit dan dia merasa cemas terhadap tindakan yang telah ia lakukan yang membuat seseorang tersebut marah, kecemasan neurotik berupa Tania merasa bersalah karena melupakan Ananta yang sedang dalam keadaan sakit dan Tania merasa takut jika ia di marahi Mas Tama jika tidak mengikuti perkataannya, dan kecemasan moral berupa Tania merasa bersalah terhadap orang-orang yang sering tersakiti oleh sifatnya. Naluri yang lebih dominan adalah naluri hidup, sedangkan kecemasan yang lebih dominan adalah kecemasan objektif dan kecemasan moral. Berdasarkan keseluruhan bagian dari dinamika kepribadian Tania yang paling mendominasi adalah kecemasan. Kecemasan Tania yang membuat beberapa dari tindakan naluri hidup tidak terlaksana. Kecemasannya juga memicu munculnya naluri mati.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport di dalam penelitian saya yakni, Orang tua Ibu Sarina yang selalu memberikan cinta, do'a, semangat dan motivasi yang tidak pernah putus, sahabat yang menjadi bagian dari perjalanan penelitian ini.

## REFERENSI

- Akmaliyah, K. (2020). *Konflik Psikologis Tokoh Tania Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati* (Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang).
- Haryuningtyas, F. (2017). *Analisis Karakteristik Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati*

(*Kajian Feminisme Marxis*) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER). Stanton, Robert, 2019. *Teori Fiksi Robert Stanto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sari, I. P., Handayani, T., & Berlista, R. (2019). Perbandingan Nilai Moral Novel Ananta Prahadi dan Ivanna Van Dijk Karya Risa Saraswati. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 3(1), 150-158.
- Haryuningtyas, F. (2017). *Analisis Karakteristik Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati (Kajian Feminisme Marxis)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER). Stanton, Robert, 2019. *Teori Fiksi Robert Stanto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minderop, Albertine (2011). *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha (2011). *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha (2016). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha (2016). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siswanto (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Stanton, Robert (2019). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha (2011). *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surya Apriandika, M. (2022). *KLASIFIKASI EMOSI TOKOH UTAMA PRAS DALAM*

FILM SURGA YANG TAK  
DIRINDUKAN 1 SUTRADARA KUNTZ  
AGUS: PERSPEKTIF PSIKOANALISIS  
(Doctoral dissertation, Universitas  
Mataram).